

BAB III

PEMAPARAN FILM “BAIK-BAIK SAYANG”



3.1. Latar Belakang Pembuatan Film “Baik-Baik Sayang”

“Baik-baik Sayang” adalah sebuah karya film drama Indonesia yang disutradarai oleh Iding Sunadi dan Dodi Mawon yang diproduksi pada tahun 2011 oleh Exmat, Cinevisi dan skenario ditulis oleh Jujur Prananto. Tema yang

diusung dalam film yang berdurasi 95 menit ini berkisah tentang cinta dan kesetiakawanan anak-anak pesantren La Tansa, yaitu Apoy, Faank, Tomi dan Ovie. Empat pemuda yang memiliki minat sama terhadap musik, mereka tidak dibatasi oleh sang Kyai dalam mengembangkan bakat dan minat mereka, walaupun ada santri yang menentang karena menganggap musik itu haram, tak mengurungkan niat mereka dalam bermusik, bahkan pemimpin pondok pesantren mendukung dan berharap bisa menjadi salah satu media dakwah yang efektif, maka dari itu sepakat membentuk grup musik yang belakangan diklaim sebagai band WALI.

Film ini diangkat dari judul lagu yang sama “Baik-baik Sayang” yang dibawakan oleh Wali Band. Lagu tersebut memperoleh RBT 20 juta, rekor Muri dan Dunia hingga sekarang, ranking pertama top 20 di Euro versi English oleh Fabrizio Faniello. Dibintangi oleh personel band Wali yakni Farhan ZM (Faang), Aan Kurnia (Apoy), Ihsan Bustomi (Tomi), Hamzah Shopi (Ovie), Intan Nuraini, Arumi Bachsin, Sulis, Dennis Adhiswara, Cecep Reza, dan juga didukung sederet bintang top seperti Didi Petet, Nova Soraya, Asmiar Yahya, Wawan Wanizar, August Melasz, Alicia Djohar dan bintang top lainnya (*Baik-*

Baik Sayang, diakses pada 27 Februari 2012 dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas).

3.2. Sinopsis Film “Baik-Baik Sayang”

Film “Baik-baik Sayang” mengisahkan mengenai hubungan cinta Faang (Faang) dengan Westi (Intan Nuraini) yang mendapatkan penolakan dari kedua orang tua Westi (August Melasz dan Alicia Djohar). Setelah mengalami sebuah kecelakaan sepeda motor yang melibatkan Westi, hubungan pasangan tersebut akhirnya benar-benar dinyatakan terlarang oleh kedua orang tua Westi. Westi kemudian diisolasi dari dunia luar, khususnya dari Faang, sementara Faang sendiri dikirim kedua orang tuanya untuk mengikuti pendidikan di sebuah pesantren bernama La Tansa pimpinan Kyai Besar (Didi Petet).

Di pesantren tersebutlah, Faang berkenalan dengan Apoy (Apoy), Tomi (Tomi) dan Ovie (Ovie), tiga orang pemuda yang sama-sama memiliki kegemaran dalam bermusik seperti Faang, dan akhirnya mereka membentuk sebuah band. Walau telah memiliki banyak kegiatan, serta sempat tergoda untuk menjalin hubungan dengan dua santriwati cantik, Azizah (Arumi Bachsin) putri dari Kyai Besar dan sahabatnya Nurul (Sulis), Faang sebenarnya

tidak bisa menjauhkan pikirannya terhadap Westi, yang tidak pernah ia dengar lagi keberadaannya. Sementara itu, orang tua Westi sangat ingin menjodohkan Westi dengan Bagas (Dennis Adhiswara), anak dari pimpinan perusahaan tempat ayah Westi bekerja, karena menurut orang tua Westi Bagas lebih mapan dan mempunyai masa depan lebih baik dibandingkan Faang yang masih sekolah.

Film dibuka dengan adegan Faang mengigau dan teman-temannya merasa terganggu dengan suara Faang yang cukup keras. Westi yang saat itu sedang menaiki mobil kemudian membuka pintu mobil saat mobil masih melaju. Westi menjatuhkan diri di pinggiran jalan kemudian melarikan diri. Westi dikejar oleh bodyguard, di pinggir jalan ada penjual bunga (Aa Jimmy), Westi mengambil seikat bunga tanpa membayar dan sang bodyguard yang membayar bunga tersebut. Westi menuju lokasi untuk menyaksikan konser Wali, Westi berusaha mencari jalan supaya bisa naik ke atas panggung, namun bunga yang dibawanya terjatuh dan rusak karena terinjak-injak penonton konser yang lain. Begitulah mimpi Faang yang sedang merindukan Westi. Fang kemudian dibangunkan Apoy, Tomi dan Ovie yang terbangun karena igauan

suara Faang, Faang bangun dan kaget, dia ditanyai oleh teman-temannya kenapa selalu mengigau tiap malam. Kejadian itu membangunkan Hamzah (Cecep Reza), teman sekamar mereka yang suka mengadu kepada pengurus pondok, Hamzah bangun lalu pergi keluar kamar. Apoy yang menyadari sifat Hamzah langsung beristighfar, dan menyangka kalau mereka akan mendapat hukuman karena melanggar peraturan pondok pesantren yakni tidak menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari.

Paginya Kyai Besar mengumpulkan seluruh santri ke lapangan sekolah. Beliau menegaskan bahwa peraturan pondok pesantren harus tetap dijalankan pada siapapun penghuni pondok pesantren. Faang, Apoy, Tomi dan Ovie menerima hukuman oleh Kyai Besar (Didi Petet) dengan disaksikan seluruh santri yang dikumpulkan di halaman depan pondok pesantren. Mereka di hukum membersihkan kamar mandi pondok pesantren, Faang, Apoy, Tomi dan Ovie yang sedang menjalankan hukuman dari pengurus pondok. Mereka berhenti sejenak karena melihat Hamzah yang buru-buru ingin segera ke kamar mandi, mereka saling berpandangan kemudian Hamzah segera masuk ke salah

satu bilik kamar mandi, Apoy mencairkan suasana dengan menyindir Hamzah dengan bertanya kepada Tomi

“Tom, apa hukuman buat orang yang suka ngadu ?” dengan mengeraskan suaranya di depan pintu kamar mandi yang di pakai Hamzah.

“Di cambuk saja 40 kali “Tomi pun menjawab dengan suara yang keras pula, dengan maksud menakut-nakuti Hamzah.

“Jangan, itu terlalu berat Tom..”

“Kalau begitu ,, masukkan saja ke dalam bak mandi..”

Hamzah keluar dari kamar mandi dengan terburu-buru, kemudian Apoy bertanya kenapa Hamzah, kenapa Hamzah tidak suka dengan mereka dan sering mengadu kepada pengurus pondok.

“Zah, kenapa sih kamu benci banget sama kami ?”

“Menyanyi itu haram, menyanyi itu bisa melunturkan iman”

jawab Hamzah singkat lalu pergi. Hal itu membuat Ovie geram, tapi Apoy dapat meredamnya.

Sore harinya para santri yang mengikuti ekstra kulikuler drum band sedang latihan, berkeliling melewati jalan yang sedang dibersihkan Faang, Apoy, Tomi dan Ovie. Azizah yang mengikuti ekstra drum band memperhatikan Apoy, Tomi terkesima oleh barisan Azizah dan Nurul. Apoy bertanya pada Tomi.

“Siapa yang ente lihat ?”

“Nurul, Nurul Poy..”

“Tenang Poy, bukan Azizah”

“Kalau emang bener Azizah, gak papa kali, perkara dia suka atau gak itu urusan lain..”

Saat sedang mengobrol ustadz yang dari tadi mengawasi mereka memperingatkan agar segera menyelesaikan hukuman yang dijalani. Ovie menyalahkan Faang karena harus mendapatkan hukuman dari pondok pesantren, dan memancing emosi Faang yang dari tadi hanya diam. Apoy dan Tomi mencoba meredam emosi Faang dan Ovie, Apoy mencoba memberi pengertian kepada Faang agar bercerita tentang apa yang dialaminya agar mereka tidak mendapat hukuman lagi karena ulah Faang yang suka mengigau.

Alur mundur saat Fang menceritakan tentang hubungan dia dengan Westi. Suasana didalam angkutan yang sedikit kaku membuat Faang grogi saat mengambil uang untuk membayar, uang recaoan Faang terjatuh Westi tertawa melihat tingkah Faang. Mereka turun dari angkutan dan jalan-jalan di pinggiran mall sambil menyusuri jalan dan menikmati suasana, kemudian mereka sampai di sebuah kantor dimana tempat ayah Westi (August Melasz) bekerja, di sana Westi bertemu dengan Bagas (Dennis Adhiswara), anak dari pimpinan perusahaan tempat ayah Westi bekerja. Perusahaan tersebut berlangganan catering ibu Westi (Alicia Djohar). Bagas yang mengakrabi Westi membuat Faang pergi saat Westi mengobrol dengan Bagas, Westi mencari Faang yang tiba-tiba pergi. Selesai mengambil uang catering dari bagas, Westi melihat Faang di Halte. Westi bertanya kepada Faang kenapa tiba-tiba pergi saat Westi masuk kantor dengan bagas. Faang bertanya kepada Westi tentang Bagas, dan Faang merasa cemburu keakraban Westi dan Bagas.

Faang yang sedang melamun di pos ronda yang bisa melihat warung milik ibu Westi. Faang dikagetkan oleh Bahir (Mario Maulana) dan menawarkan barang dagangannya kepada Faang. Muncul ide Faang, menyuruh

Bahir menawarkan barang dagangannya kepada ibu Westi dan Faang mengobrol dengan Westi. Faang mengajak Westi untuk menonton konser yang lokasinya cukup jauh dari rumah mereka. Faang dan Westi berusaha mendapatkan izin dari orang tua mereka masing-masing. Akhirnya Faang dan Westi bisa pergi menonton konser dengan motor milik ayah Faang. Selesai menonton konser mereka mampir ke pedagang sekuteng anget yang berada di pinggir jalan. Faang menggoda Westi dengan menyuapi Westi, tapi Faang segera menarik kembali suapannya dan berkata kalau mereka belum muhrim. Suasana malam semakin hangat dengan Westi menantang Faang kalau suatu hari nanti apa Faang berani bernyanyi di depan umum seperti konser yang baru saja mereka tonton. Faang membalas tantangan Westi, bila Faang berani bernyanyi di atas panggung apa Westi mau memberi bunga saat di atas panggung. Di rumah, orang tua Westi khawatir karena putri mereka belum sampai rumah karena sudah larut malam. Faang dan Westi keasikan ngobrol dan menikmati kebersamaan menikmati sekuteng, tak terasa malam semakin larut dan mereka kemalaman, karena buru-buru tak sengaja Faang menyenggol seorang pejalan kaki, mereka dikejar. Motor Faang lepas kendali kemudian

mengalami kecelakaan motor tunggal, di rumah sakit Faang pingsan dan terbaring, dia sudah didampingi oleh orang tuanya, saat sadar Faang menanyakan Westi. Westi saat itu sedang dirujuk ke rumah sakit lain. Setelah kejadian itu Faang tidak mendengar kabar Westi lagi, ayah Faang sangat marah dan mengirim Faang ke sebuah pondok pesantren.

Cerita Faang dan sekaligus penyebab hukuman mereka, mendapat respon baik dan dan berharap mereka tidak mendapatkan hukuman lagi karena Faang. Setelah selesai menjalankan hukuman Apoy mengajak latihan band karena Apoy menciptakan sebuah lagu baru untuk band mereka.

Diiringi backsound Wali “Tomat” (Tobat Maksiat) menggambarkan suasana kegiatan pondok pesantren dari bangun tidur, antrean kamar mandi, olahraga pagi, shalat berjamaah, mengaji. Jika tidak mengikuti shalat berjamaah kemudian kabur dari pesantren merupakan sebuah pelanggaran peraturan pondok pesantren dan mendapatkan hukuman dengan memotong rambut sampai habis.

Faang di jenguk oleh ibunya di pondok pesantren tanpa ayahnya, karena ayahnya sedang pergi ke Magelang menjenguk kakaknya yang sakit. Faang

menanyakan kabar Westi pada ibunya, karena Faang tidak mendengar abar Westi usai kecelakaan. Ibunya ingin Faang melupakan Westi karena Westi sudah dilamar oleh Bagas, yang membiayai Westi usai kecelakaan dulu.

Tomi mengajak Faang mengikuti drum band, karena Tomi ingin melihat Nurul lebih dekat. Faang dan Tomi mengikuti barisan drum band dengan kostum seadanya. Semua berjalan lancar sebelum stik drum band Azizah tak sengaja terlempar ke arah Faang, Azizah kaget dan drum band pun berhenti. Azizah mendatangi Faang untuk menanyakan apakah ada yang terluka, Apoy yang mengikuti ekstra kulikuler beladiri menjadi tidak fokus saat melihat Azizah dan Faang terlihat akrab, Hamzah memanfaatkan kesempatan itu untuk mengalahkan Apoy. Apoy terjatuh dan harus menjalani perawatan di ruang kesehatan karena kepalanya yang terbentur batu. Malamnya Faang, Tomi dan Ovie menemani Apoy yang masih terbaring di ruang kesehatan. Apoy merasa cemburu pada Faang karena terlihat akrab dengan Azizah, Faang mencoba menjelaskan kepada Apoy kalau tidak mempunyai perasaan terhadap Azizah. Apoy masih belum percaya pada pernyataan Faang sebelum ada bukti kalau Faang lebih menyukai Nurul dari pada Azizah. Tomi menulis surat kepada

Nurul atas nama Faang, selang beberapa hari Faang mendapat surat balasan dari Nurul. Saat Faang membaca surat balasan dari Nurul dikagetkan oleh Tomi yang dari tadi sembunyi dibelakang Faang. Faang menyuruh Tomi untuk membalas surat dari Nurul karena Tomi yang menulis surat sebelumnya kepada Nurul, tanpa sepengetahuan mereka ternyata Hamzah juga mengintip apa yang Faang dan Tomi lakukan. Tomi dan Apoy menyuruh Faang menanggapi surat Nurul, karena Faang tak merespon surat dari Nurul.

Usai shalat Westi selalu berdo'a.

“Yaa Allah Yaa Tuhanku, karuniailah kesehatan jasmani dan rohani untuk aku Yaa Allah, dan untuk Faang yang sedang menimba ilmu di tempat yang jauh dari aku Yaa Allah. Berkahilah cinta di antara kami Yaa Allah, supaya hubungan kami tidak terputus oleh apapun juga, kecuali jika engkau memang berkehendak lain”

Demi persahabatan Faang membalas surat Nurul. Malamnya pengurus pondok pesantren melakukan razia ke kamar para santri karena aduan dari Hamzah, dan menemukan surat Fang dari Nurul. Nurul dan Faang dipanggil

pengurus pondok masing-masing karena masalah surat. Nurul tidak merasa menulis surat untuk Faang. Sehabis dari kantor pengurus Faang langsung menemui Tomi dan marah karena sudah membuat surat balasan palsu dari Nurul, kejadian itu diketahui Hamzah. Faang sangat marah pada Tomi sampai-sampai Faang menyiram Tomi dengan seember air. Tomi mengaku kepada Faang, dan berniat untuk membantu Faang agar melupakan Westi. Faang diam sejenak, kemudian meminta maaf kepada Tomi. Apoy yang sudah bisa kembali pulih ikut senang Faang dan Tomi saling memaafkan. Tiba-tiba ustadz mendatangi mereka karena ada yang melapor soal pertengkaran antara Faang dan Tomi, sesampainya di kamar ustadz bertanya siapa yang bertengkar, para santri menjawab kompak tidak ada ustadz, kemudian Hamzah dipanggil dan diperingatkan agar jangan mengadu sebelum ada bukti, ustadz meninggalkan kamar dan Hamzah kencing di celana. Tingkah laku Hamzah ditertawakan teman-teman sekamarnya.

Faang dijenguk temannya yang sering mengantar pesanan barang untuk ibu Westi, dia menceritakan soal keadaan Westi. Westi lumpuh setelah kecelakaan yang dialami bersama Faang dulu, segala perawatan sudah dijalani

Westi tapi karena ada syaraf kakinya yang rusak. Faang merasa sangat bersalah dan ingin kabur dari pesantren tapi dapat dicegah oleh para sahabatnya.

Westi rutin cek up ke rumah sakit diantar oleh kedua orang tua dan Bagas. Dokter memberikan pengertian agar tetap bersabar dalam menangani bagian syaraf. Usai cek up Bagas menyarankan agar Westi mau ke Singapura untuk menangani penyakit Westi. Westi menolaknya, tapi Bagas memaksa agar Westi tetap mau ke Singapura supaya Westi bisa segera pulih. Orang tua Westi yang mendengarkan percakapan tersebut memarahi Westi.

Liburan semester tiba para santri dijemput oleh wali mereka untuk pulang. Terlihat Apoy duduk di serambi masjid sambil membaca Al-Qur'an. Kyai Besar melihat dan mendatanginya kemudian bertanya kenapa belum pulang seperti teman-temannya yang lain, Apoy menjelaskan karena tidak ada keluarganya yang bisa menjemput karena keluarga masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Melihat kejadian itu Faang segera mendatangi Apoy dan Kyai Besar dan mengajak Apoy untuk pulang bersama, Tomi dan Ovie pun menyusul mereka dan berpamitan pada Kyai Besar. Apoy pulang diantar keluarga Faang, sepanjang perjalanan ayah Faang selalu membanggakan kakak

Faang yang sebentar lagi dilantik menjadi Letnan, hal itu membuat Faang merasa di anak tirikan oleh ayahnya.

Faang mengantar Apoy sampai dirumahnya, melihat kondisi dan situasi rumah Apoy, ayah Apoy yang sibuk bekerja dan ibunya tetap di rumah dengan adik-adik Apoy yang masih kecil, ibu Apoy mempunyai sebuah warung di depan rumahnya, barang dagangannya sering diambil oleh adik-adik Apoy yang masih kecil. Melihat kondisi tersebut saat melanjutkan perjalanan menuju rumah, ayah Faang menjelaskan bahwa seorang laki-laki akan menjadi kepala keluarga, yang wajib menafkahi dan mensejahterakan keluarganya dan bertanya apa pekerjaan ayah Apoy yang pensiunan tentara, ayah Faang terdiam mendengarnya.

Pagi harinya Faang dikunjungi Bahir (Mario Maulana) lalu Faang meminta bantuan untuk menemui Westi. Faang diantar temannya sampai depan rumah Westi saja karena Bahir ada pekerjaan yang tidak bisa ditunda. Faang memberanikan diri ke rumah Westi sendirian, belum sempat mengetuk pintu, tiba-tiba ayah Westi membuka pintu dan menanyai apa tujuan Faang. Faang menjelaskan tujuannya, yaitu ingin meminta maaf kepada Westi dan keluarga

karena setelah kecelakaan dulu Faang belum bisa menemui Westi karena harus pergi ke pondok pesantren. Ayah Westi memarahi Faang, Westi yang mendengar dari dalam kamar ingin keluar tapi dilarang oleh ibunya, takutnya saat Westi keluar ayah Westi akan semakin geram terhadap Faang. Ayah Westi masih memandang rendah Faang dan mengusir Faang, Westi melihat Faang dari jendela kamarnya dan menangis kemudian keluar kamar. Westi membela Faang karena ayah Westi tidak mau memberi maaf kepada Faang, tapi ayah Westi malah menyalahkan Westi dan masih menyalahkan Faang atas kelumpuhan Westi dan menghina Faang karena keadaan ekonominya. Ibu Westi memberi pengertian kepada Westi soal sudut pandang ayah Westi. Faang pulang dengan perasaan kecewa, saat melewati danau dia teringat saat bersama Westi seusai sekolah dulu dan teringat kata-kata ayah Westi.

Bagas menjenguk Westi dan mengobrol dengan ibu Westi kalau tidak akan mengungkit-ungkit masalah berobat ke Singapura kepada Westi lagi. Usai mengantar Bagas sampai mobil ibu Westi didatangi seorang berjubah hijau, berkumis dan berjenggot, mirip tabib-tabib arab. Dia mengaku sebagai Abdullah bin Abdul Qadir Jaelani seorang keturunan Arab yang besar di

Sunter, dia baru pulang dari Mesir dan membawa berbagai macam ilmu pengobatan. Ibu Westi menolak dan mengusirnya karena mengira penjual obat-obat herbal. Si pria berjubah hijau itu bersikeras untuk mencoba mengobati Westi, ibu Westi mempersilahkan masuk tamu tak di undang tersebut dan menyuruhnya menunggu di ruang tamu dan memanggil putrinya keluar, tapi pria tersebut menolaknya dan menginginkan pengobatan dilakukan di dalam kamar karena pengobatan hanya dilakukan empat mata. Ibu Westi mempersilahkan tabib itu masuk ke kamar Westi, saat pintu ditutup kumis tabib tersebut copot dan Westi panik dan berteriak-teriak sehingga membuat ibunya mmenyusul ke dalam kamar Westi. Ayah Westi di panggil dan mengusir tabib tersebut. Tabib itu kemudian membonceng motor yang sedari tadi menunggunya, ternyata tabib itu adalah Apoy yang ingin membantu Faang untk mengetahui keadaan Westi. Apoy menjelaskan keadaan Westi yang masih setia menanti Faang, dan menyemangati Faang agar tetap optimis menjalani kehidupannya.

Semester baru di mulai, para santri kembali ke pondok pesantren dan menjalani rutinitas yang ada di pondok pesantren. Faang sudah mulai ikhlas

tentang Westi, tapi Faang ingin Westi mengetahui perasaan Faang yang sesungguhnya kepada Westi. Apoy menciptakan lagu baru untuk membantu Faang mengungkapkan perasaannya agar Westi tahu perasaan Faang.

Sebuah berita yang menayangkan profil pondok pesantren La Tansa, dalam berita tersebut menjelaskan tentang kelebihan pondok pesantren yang sangat mengapresiasi yang tinggi terhadap kesenian populer yakni drum band dan grup band. Menurut Kyai Besar pondok pesantren dakwah itu bisa dilakukan dengan cara apa saja dan bentuk apa saja, termasuk lewat menyanyi dan lagu. Penayangan band dari pondok pesantren La Tansa dan mendapatkan dukungan dan merupakan kebanggaan pesantren. Akhirnya Faang, Apoy, Tomi dan Ovie lulus dari pondok pesantren, setelah beberapa bulan lulus seorang produser rekaman mengajak mereka untuk menjalani rekaman dengan merilis single “Baik-baik Sayang” dan memenangkan rekor Muri. Orang tua Faang sangat bangga saat Faang dan teman-temannya sukses meraih impian. Westi melihat tayangan single “Baik-baik Sayang” di televisi dan bisa berdiri dengan kakinya sendiri kemudian mendekati layar televisi sambil membayangkan saat bersama dengan Faang. Westi menyentuh layar televisi sambil menangis. Orang

tua Westi keluar kamar dan mengetahuinya, mereka sangat bahagia dan berucap syukur karena putrinya sudah sembuh. Westi semakin sedih karena ayah Westi akan memberi tahu Bagas soal kesembuhannya.

Pagi hari Bahir datang ke rumah Westi dan heran karena sangat ramai kemudian bertanya kepada pembantu rumah Westi dan memberitahu kalau hari ini Westi dilamar oleh Bagas. Bagas segera memberi tahu Faang kalau hari ini Bagas melamar Westi dan akan menikah minggu depan, bersamaan dengan show Wali digelar. Apoy, Tomi dan Ovie terkejut mendengar kabar Westi akan menikah dan mencari cara agar Westi bisa datang ke show Wali dan mendengar lagu “Baik-baik Sayang” yang di ciptakan Apoy untuk Westi. Apoy datang ke rumah Westi untuk memberikan tiket konser Wali kepada Westi, Apoy dikenali oleh pembantunya Westi kemudian berteriak histeris sehingga membuat Apoy dikerubungi oleh teman-temannya, tiket konser terbang karena hysteria mereka.

Westi dijemput Bagas dan orang tuanya untuk menuju gedung acara pernikahan. Di dalam mobil saat perjalanan, Westi melihat tayangan Wali di saluran televisi. Lagu kedua Faang menjelaskan kalau lagu “Baik-baik Sayang”

dibawakan khusus bagi seseorang yang sangat dicintai dan spesial di hati Faang. Westi menangis melihatnya, Bagas bertanya kepada Westi soal Wali yang mempersembahkan lagu untuk Westi. Westi menjelaskan semuanya, tapi Bagas menyuruh Westi untuk melupakan masa lalu Westi dan menjalani kehidupannya yang sekarang, Westi tak bisa menghentikan air matanya. Westi berada di show Wali dan ikut menyanyikan lagu “Baik-baik Sayang” berjalan dari belakang panggung menuju atas panggung, Faang sangat terkejut, begitu juga Apoy, Tomi dan Ovie, kemudian mereka berduet sampai lagu selesai. Bahir menyusul dengan membawakan bunga yang akan diberikan Westi kepada Faang. Show ditutup dengan penampilan Faang yang didampingi Westi, orang tua Faang sangat bahagia menyaksikan kesuksesan Faang. Orang tua Westi beserta Bagas dan keluarganya ikut menyaksikan show Wali tersebut.

Akhir cerita Bagas menemukan pendamping yang terbaik, Apoy menyunting Azizah putri pak Kyai, Nurul masih bingung menentukan hatinya pada Tomi atau Ovie, Bahir berhasil mewujudkan mimpi karena bisnisnya berkembang pesat.